

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) ON STOCK RETURNS IN TELECOMMUNICATIONS SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI

Shafira Awalia¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

^{1&2}(Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Negara Indonesia)

¹shafiraawalia.stiebima20@gmail.com, ²nafisahrahmatiah@gmail.com

Abstrak

Return saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Return saham perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi return saham pada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Return saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca berupa total aset, total utang, total modal. Serta laporan laba rugi yang terdiri dari total penjualan, laba bersih dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return saham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Return On Asset; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Return Saham*

Abstract

Stock returns are one of investors' considerations in making investment decisions. Company stock returns are determined by the high demand and supply price of shares in the capital market. One of the factors that influences stock returns in a company is the company's financial performance. The aim of this research is to determine the effect of *Return On Equity* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Total Asset Turn Over* (TATO) on share returns in Telecommunications Sub-Sector Companies listed on the BEI. The instrument used in this research is a list of tables in the form of financial reports consisting of balance sheet data in the form of total assets, total debt, total capital. As well as a profit and loss report consisting of total sales, net profit and share price of Telecommunications Sub-Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population in this research is all telecommunications companies registered on the IDX, namely 22 companies. The sample in this research was 7 telecommunications companies listed on the IDX from 2017-2022. The sampling technique used is *purposive sampling*. Research data was collected by means of documentation and literature study and then analyzed by hypothesis testing, *t* test and *f* test. The research results show that *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Total Asset Turn Over* (TATO) simultaneously have a significant effect on stock returns in telecommunications sector companies listed on the IDX.

Keywords: *Return On Asset; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Stock Returns*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan ini tentu harus didukung dengan aktivitas investasi, baik dari investor asing maupun dalam negeri (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Investasi menjadi hal penting disebagian besar kalangan masyarakat, karena setiap orang akan menentukan dana untuk masa yang akan datang. Banyak sekali jenis-jenis investasi, salah satu nya investasi saham di pasar modal. Investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Pasar modal adalah pilihan finansial untuk memperoleh modal yang relatif murah dan tempat investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu investasi pasar modal adalah investasi saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Cahya, 2022). Kebanyakan masyarakat lebih tertarik berinvestasi pada saham karena mengharapkan laba yang diperoleh dari hasil investasi. Laba terdiri dari 2 yaitu *dividen* dan *Capital gain*. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* tunai (*Cas Dividend*). *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual (Purnama & Nur, 2020). Selain *capital gain* investor juga mengharapkan *return* saham dari hasil investasi.

Return saham adalah tingkat pengembalian dari investasi saham dapat berupa keuntungan maupun kerugian dari hasil jual beli saham (Hisar et al., 2021). *Return* saham adalah selisih antara harga saham tahun ini dengan harga saham tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Almira & Wiagustini, 2020). *Return* saham mejadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Return* saham perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal. Apabila permintaan suatu saham tinggi maka harga saham perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila permintaan suatu saham menurun maka harga saham perusahaan akan mengalamipenurunan. Harga saham yang meningkat akan berpengaruh terhadap *return* saham yang juga akan meningkat, dan harga saham yang menurun akan berpengaruh terhadap *return* saham yang ikut menurun (Nurmawati et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi (Lithfiah et al., 2019). Untuk menilai kondisi keuangan suatu Perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015). Sedangkan ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih (Muhani et al., 2022). Rasio Solvabilitas mengukur berapa besar penggunaan utang dalam hal pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2015). Dalam mengukur Rasio Solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2019). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Dalam mengukur Rasio Aktivitas dapat menggunakan *Total Aset Turn Over* (TATO). TATO adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap (Dini et al., 2021).

Perusahaan telekomunikasi merupakan Perusahaan yang bertanggung jawab menyediakan jasa telekomunikasi seperti telpon dan akses komunikasi data. Perkembangan industri telekomunikasi yang sangat pesat juga didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya dukungan pemerintah (Ramadhan & Harfain, 2020). Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan. Berikut data laporan keuangan beberapa Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: PT. XI Axiata, Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN), PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk (CENT), PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk (OASA), PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk (GOLD), PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk (SUPR) dan PT. Bakrie Telecom, Tbk (BTEL). Kondisi Perusahaan dapat dilihat pada data keuangan yang terdiri dari aset, hutang, modal, laba dan harga saham Perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022.

**Tabel 1. Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)	Harga Saham (Rp)
EXCL	2020	67.744.797	48.607.431	19.137.366	26.009.095	371.598	2.730
	2021	72.753.282	52.664.537	20.088.745	26.754.050	1.707.540	3.170
	2022	87.277.780	61.503.554	25.774.226	29.141.994	1.353.030	2.140
FREN	2020	26.684.275	26.318.344	36.684.276	9.407.852	-1.523.602	67
	2021	43.357.849	30.704.407	12.653.442	10.456.828	- 435.325	87
	2022	46.492.367	30.732.855	15.759.512	11.202.578	1.064.304	66
CENT	2020	7.629.153	5.157.414	2.471.739	1.096.044	- 509.181	142
	2021	19.798.329	17.740.454	2.057.875	1.747.039	593.336	232
	2022	20.101.049	20.693.476	-592.427	2.320.072	-761.369	122
OASA	2020	46.840	429	46.411	1.212	- 468	368
	2021	223.532	201.640	21.892	3.411	1.301	845
	2022	293.778	207.341	86.437	40.809	4.402	695
GOLD	2020	338.352	28.616	309.736	39.803	13.160	230
	2021	360.871	34.438	326.433	44.260	14.604	400
	2022	400.973	32.547	368.425	47.422	15.999	320
SUPR	2020	12.044.736	8.397.948	3.646.788	1.922.151	708.883	4.100
	2021	11.635.100	8.424.556	3.210.544	2.075.965	- 69.075	15.475
	2022	9.601.515	5.020.440	4.581.075	1.888.257	936.343	3.400
BTEL	2020	3.266	5.756.644	- 5.735.886	52.110	-94.976	50
	2021	20.758	5.756.644	-5.735.886	52.110	- 94.976	50
	2022	33.275	5.890.102	- 5.856.827	47.850	-117.926	50

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa total aset PT. XI Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk, PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk total aset mengalami penurunan pada tahun 2022. Menurunnya total aset dikarenakan meningkatnya hutang pada Perusahaan tersebut sehingga aset digunakan untuk menutupi hutang Perusahaan.

Total hutang pada PT. XI Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk dan PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Lalu pada PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk mengalami peningkatan total hutang pada tahun 2021 dan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk total hutang mengalami peningkatan pada tahun 2022. Terjadinya peningkatan total hutang dikarenakan total hutang tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan.

Sedangkan total modal mengalami kenaikan pada PT. XI Axiata Tbk , PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk dan PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk. Sedangkan pada PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk total modal mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir Pada PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk total modal mengalami penurunan pada tahun 2021 dan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk total modal mengalami penurunan pada tahun 2022. Menurunnya total modal dikarenakan keuntungan Perusahaan menurun atau Perusahaan tersebut mengalami rugi.

Dapat dilihat pula dari data diatas pada PT. XI Axiata, Tbk dan PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk selama 3 tahun terakhir mendapatkan laba. Sedangkan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk mengalami rugi pada tahun 2020 dan 2021. PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami rugi pada tahun 2020 dan 2022. PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk mengalami rugi pada tahun 2020. Lalu pada PT. Solusi Tunas Pratama Tbk mengalami rugi pada tahun 2021 dan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami rugi selama 3 tahun terakhir. Perusahaan mengalami rugi dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang masuk.

Harga saham pada PT. XI Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Maharaksa Biru Energi, Tbk, PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk dan PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022. Harga saham suatu Perusahaan mengalami penurun disebabkan 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu seperti fluktuasi kurs rupiah, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu seperti faktor fundamental Perusahaan, aksi korporasi Perusahaan dan lain-lain.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Nariman (2016) teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkinerja baik akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar. Pengumuman perusahaan akan hal itu tentunya akan mempengaruhi reaksi investor sehingga berujung pada kenaikan dan penurunan harga saham suatu perusahaan. Teori sinyal akan membantu perusahaan sebagai agen, pemilik, dan pihak eksternal ataupun pihak ketiga dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan informasi yang berkualitas dan terintegrasi berupa informasi mengenai kinerja keuangan

perusahaan. Menurut Ulum (2015) *signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Informasi pada dasarnya merupakan penyajian keterangan, catatan, atau gambaran untuk kondisi masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang demi efek dan kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015). ROA merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga pengembalian total aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset (Aryaningsih et al., 2018). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Martiana et al., 2022)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih (Muhani et al., 2022). ROE ialah perbandingan keuangan yang membuktikan potensi bisnis untuk mendatangkan keuntungan bagi investor dengan menunjukkan proporsi laba bersih yang dapat dimanfaatkan sebagai modal (Dura & Vionitasari, 2020). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *ekuitas* (Hery, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Martiana et al., 2022)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Ferdianegara, 2020). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang yang dimiliki (Setyowati & Prasetyo, 2021). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Fahmi (2013) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan hubungan antara penjualan dengan aktiva tetap (Dini et al., 2021). TATO adalah rasio yang memiliki fungsi supaya calon investor bisa menentukan berapa nilai setiap rupiah yang tertanam dalam total aset dalam hal penjualan (Shufiaziis & Iradianty, 2023). Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Nikmah et al., 2021). Adapun rumus untuk menghitung TATO yaitu:

$$\text{Total Asset Turn Over} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Return Saham

Return saham menurut Fahmi (2013) adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham. *Return* saham atau pengembalian saham digunakan untuk mengukur total imbal perusahaan yang dinikmati investor (Rachmawati & Suhermin, 2017). *Return* saham adalah selisih antara harga saham tahun ini dengan harga saham tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, yang dinyatakan sebagai persentase untuk perusahaan makanan dan minuman (Almira & Wiagustini, 2020). Untuk mengukur *Return* Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} : \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)} \times 100\%$$

Sumber : (Dura & Vionitasari, 2020)

Keterangan:

Pt : Harga Saham/*Closing Price* periode sekarang

Pt-1 : Harga Saham/*Closing Price* periode sebelumnya

Pengaruh Return On Asset terhadap Return saham

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk membuat evaluasi serta efisiensi manajemen perusahaan selama mengelola seluruh aset perusahaan. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan manajemen yang menunjukkan tingkat efisiensi dari kegiatan operasional suatu perusahaan (Hadu et al., 2023). *Return on Asset* yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham (Mayuni & Suarjaya, 2018). Penelitian terkait pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

sebelumnya pernah dilakukan oleh Hisar et al (2021), Parawansa et al (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian Mangantar et al (2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return saham*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Jika dalam suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih. Sehubungan dengan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi investor, yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Sehingga akan membuat harga saham mengalami kenaikan dengan kata lain ROE berdampak terhadap *return saham* (Dawam et al., 2022). Penelitian terkait pengaruh ROE terhadap *Return Saham* sebelumnya pernah dilakukan oleh Hikmawati et al. (2018) dan Ferdianegara (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian Mangantar et al (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return saham*

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Jadi semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah (Supriantikasari & Utami, 2019). Harga saham yang rendah akan berpengaruh terhadap *return saham* yang menurun. Penelitian terkait pengaruh DER terhadap *Return Saham* sebelumnya pernah dilakukan oleh Nikmah et al. (2021), Setyowati & Prasetyo (2021) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian Dini et al (2021) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return saham*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). TATO yang tinggi menunjukkan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan, yang kemudian berdampak positif pada harga saham (Asmi, 2017). Peningkatan ini yang kemudian mempengaruhi minat investor dan mempengaruhi *return saham* (Effendi & Hermanto, 2017). Penelitian terkait pengaruh TATO terhadap *Return Saham* sebelumnya pernah dilakukan oleh Nikmah et al. (2021) dan Muslimim, (2023) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian Dini et al (2021) menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh ROA, ROE, DER dan TATO terhadap Return saham

Hubungan *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham dapat dilihat pada penelitian Sunaryo et al. (2021) penelitiannya mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) & *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham. Pada penelitian tersebut menyatakan ROA, ROE dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti manajemen mampu mengelola total aktiva dan modal dengan baik. Sehingga laba mengalami peningkatan dan pengembalian *return* saham semakin baik. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap *Return* saham dapat dilihat pada penelitian Nikmah et al (2021) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap *Return* Saham, menyimpulkan bahwa DER dan TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti manajemen mampu mengelola hutang dan penjualan dengan baik dan meningkatkan harga saham sehingga dapat berpengaruh baik terhadap *Return* saham

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh ROA, ROE, DER dan TATO terhadap *return* saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca berupa total aset, total utang, total modal. Serta laporan laba rugi yang terdiri dari total penjualan, laba bersih dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 22 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan telekomunikasi yang digunakan adalah sebagai berikut : perusahaan yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 2016, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2022, dan perusahaan yang mengalami rugi di tahun 2017 – 2022.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu perusahaan sektor telekomunikasi. Dengan cara mengunduh laporan keuangan dan harga saham pada website resmi perusahaan telekomunikasi yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan mengutip data keuangan melalui laporan keuangan dan harga saham suatu

perusahaan. Sedangkan teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca literatur, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan penelitian. Studi pustaka yang digunakan adalah melalui pembacaan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahap pengujian, diantaranya diawali dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.469354
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	.126
	Negative	-.079
	Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.171 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.117	8.528
	ROE	.306	3.264
	DER	.333	3.001
	TATO	.121	8.297

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 di atas dapat terlihat bahwa nilai Tolerance variabel ROA yaitu sebesar $0,117 > 0,10$, ROE sebesar $0,306 > 0,10$, DER sebesar $0,333 > 0,10$ dan TATO sebesar $0,121 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel ROA yaitu sebesar $8,528 < 10$, ROE sebesar $3,264 < 10$, DER sebesar $3,001 < 10$ dan TATO sebesar $8,297 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.937	16.70332	.989

Sumber: Output SPSS Versi 26

Nilai *Durbin Watson* dikatakan tidak terjadi Autokorelasi jika nilai $Du < Dw < 4 - Du$. Dari tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa nilai $Du (1,7259) > Dw (0,989) < 2,2741$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi. Maka untuk memenuhi kriteria dalam uji autokorelasi dapat digunakan uji Run Tes.

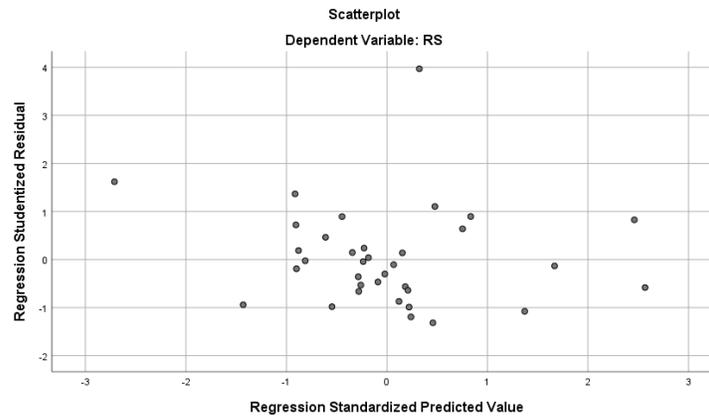
Tabel 5. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.06079
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	24
Z	1.722
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,085$ lebih besar dari $0,05$ ($0,085 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pada Gambar 1 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.306	6.252	
	ROA	-1.377	.232	-.745
	ROE	.173	.207	.065
	DER	.035	.008	.339
	TATO	-.390	.216	-.223

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut: $RS = 21,306 - 1,377 ROA + 0,173 ROE + 0,035 DER - 0,390 TATO + e$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 21,306 yang berarti bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Aset Turn Over* (TATO) mempunyai nilai nol, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 21,306.

Nilai β_1 sebesar -1,377 yang menunjukkan bahwa *Return On Aset* (ROA) mempunyai hubungan yang negatif dengan *return* saham. Artinya jika *Return On Aset* (ROA) terjadi

penambahan satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 1,377 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Nilai β_2 sebesar 0,173 yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham. Artinya jika *Return On Equity* (ROE) terjadi penambahan satu satuan maka *return* saham meningkat sebesar 0,173 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Nilai β_3 sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi penambahan satu satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Nilai β_4 sebesar -0,390 yang menunjukkan bahwa *Total Aset Turn Over* (TATO) mempunyai hubungan yang negatif dengan *return* saham. Artinya jika *Total Aset Turn Over* (TATO) terjadi penambahan satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 0,390 dengan asumsi variabel lain konstanta

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,972 artinya hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham berada pada tingkat yang sangat kuat.

Koefisien Determinasi

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,937 artinya hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham yaitu sebesar 93,7% sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		
		t	Sig.
1	(Constant)	3.408	.002
	ROA	-5.942	.000
	ROE	.837	.409
	DER	4.566	.000
	TATO	-1.804	.081

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pada Tabel 7 terlihat nilai t sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis pertama *Return On Asset* (ROA) (X1)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Return On Asset* (ROA) (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -5,942 lebih kecil dari nilai t tabel 1,69726 ($-5,942 > 1,69726$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (H1 diterima). Artinya *Return On Asset* dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Kenaikan *Return On Asset* mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba dapat disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Naiknya tingkat pengembalian saham yang didapat oleh investor merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham yang akan menyebabkan *Return Saham* naik (Mayuni & Suarjaya, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati et al. (2022), Mayuni & Suarjaya (2018) dan Rachmawati & Suhermin (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis Kedua *Return On Equity* (ROE) (X2)

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Return On Equity* (ROE) (X2) sebesar 0,000 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,409 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 0,837 lebih kecil dari nilai t tabel 1,69726 ($0,837 < 1,69726$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (H2 ditolak). Artinya tinggi rendahnya *Return On Equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut (Mangantar et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura & Vionitasari (2020), Purnomo & Soekotjo (2019) dan Mangantar et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis Ketiga *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3)

Nilai sig. untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 4,566 lebih besar dari nilai t tabel 1,69726 ($4,566 > 1,69726$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (H3 diterima). Artinya apabila nilai DER meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber daya dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, sehingga perusahaan dapat membayar utang kepada kreditur dengan cepat. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan perusahaan berkembang di masa yang akan datang yang berujung pada naiknya harga saham dan meningkatnya *return* saham yang diterima investor. Dengan demikian, DER dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melihat *return* yang akan diperoleh dari investasi yang akan dilakukan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah et al. (2021), Setyowati & Prasetyo (2021) dan Delpania et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis Keempat *Total Aset Turn Over* (TATO) (X4)

Nilai sig. untuk *Total Aset Turn Over* (TATO) (X4) sebesar 0,081 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,081 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -1,804 lebih besar dari nilai t tabel 1,69726 ($-1,804 < 1,69726$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Aset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (H4 ditolak). Artinya kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivasinya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal ini dapat terjadi karena beberapa

perusahaan yang mampumendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehinggamenyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham (Nugroho & Daljono, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019), Wijaya & Wijaya (2019) dan Dini et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	143151.287	4	35787.822	128.27 1	.000 ^b
	Residual	8370.030	30	279.001		
	Total	151521.317	34			

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 128,271 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 2,911 ($128,271 > 2,911$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa H5 diterima. Artinya secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sawvutri (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROI, ROE, TATO dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Lalu pada penelitian Marlindja & Meirisa (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR, ROI, DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* saham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* saham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* saham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Returns* aham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* saham pada Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4), 1–15.
- Asmi, T. L. (2017). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–12.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321.
- Cahaya, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal Accounting Progress*, 1(2), 7–15.
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 75–85.
- Delpania, D., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 559–570.
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 2–23.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdianegara, M. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(1), 379–389.
- Fitriana, F. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(9), 1129–1140.

- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hadu, C. D., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 2829–4599. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hikmawati, N., Wiratno, A., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Secondary Sectors Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.64>
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021a). Pengaruh Roa Dan Der , Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Go Publik. *Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021b). Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Yang Go Publik. *Jurnal Online Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Marlindja, A. B., & Meirisa, F. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Investment (Roi) Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 122–127.
- Martiana, Y., Nenden, H. R., & Wagini2. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Journal Ekombis Review*, 10(1), 67–75.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). PEngaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Muhani, Digdowiseiso, K., & Prameswari, K. M. (2022). The Effects of Sales Growth , Current Ratio , Total Asset Turnover , Debt to Asset Ratio , and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1240–1246.

- Muslimim, K. (2023). Pengaruh Der , Roe , Dan Tato Terhadap Return Saham Perusahaan Metal And Mineral Mining Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 219–228.
- Nariman. (2016). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 141–155.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30.
- Nugroho, B., & Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1–11.
- Nurmawati, A., Irwansyah, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3), 91–99.
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA, DER dan SIZE Terhadap Return Saham . *Jurnal IKRA- ITH Ekonomika*, 4(2), 1–10.
- Purnama, S. I., & Nur, M. (2020). Pengaruh Devidend Per Share (Dps) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 95–104.
- Purnomo, G., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Der , Eps , Roa , Roe Terhadap Return Saham PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(7), 1–18.
- Rachmawati, H., & Suhermin. (2017). Pengaruh Roa , Eps , Dan Harga Saham Terhadap Return Saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–16.
- Sawvitri, I. (2022). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Emabi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 36–49.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 2(1), 101–112.
- Shufiaziis, R., & Iradianty, A. (2023). Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8379–8392.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Alfabeta.



- Sunaryo, D., Supriyatna, Y., & Faradila, D. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) & Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Dengan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Otomotif dan Suku Cadang Yang Terdaftar di Bursa Efek Asia). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 5(1), 34–50.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49.
- Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Wijaya, D., & Wijaya, T. (2019). Desember 2023 Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode. 4(2), 218–230.